

<b>MEDIA</b>	Investor Daily	Senin, 20 Okt 2008	
<b>JUDUL</b>	St. Moritz Jajaki Pasar Surabaya		
<b>POSISI</b>	Hal. 25	<b>TONASI</b>	Positif

## St Moritz Jajaki Pasar Surabaya

SURABAYA – Sukses di Jakarta, Lippo Group membidik kalangan menengah-atas dari Surabaya sebagai pembeli apartemen di The St Moritz Penthouses and Residences, Jakarta.

"Dengan keunggulan dan fasilitas yang ditawarkan The St Moritz, kami mengalokasikan 20% dari 500 unit apartemen dari tiga menara apartemen pada pembangunan tahap awal kepada pembeli selain dari Jakarta, salah satunya Surabaya," kata Michael Riady, CEO The St Moritz, di sela *launching* The St Moritz di Empire Palace, Surabaya, Jumat (17/10).

Manajemen St Moritz menyosialisasikan proyek itu kepada 300 broker properti dan masyarakat kelas menengah-atas di Surabaya.

Michael Riady optimistis, The St Moritz mendapat apresiasi dari masyarakat Surabaya, sama dengan warga di Jakarta.

Peluncuran The St Moritz di Jakarta berjalan sukses. Dari 500 unit apartemen yang terecap dalam tiga menara apartemen (Presidential, Ambassador, dan Royal), terjual 80%. Lippo Group tidak menjual seluruh unit apartemen di St Moritz, meski minat pembeli masih besar.

"Dari sisa 20% atau 100 unit apartemen, kami targetkan bisa *sold out* dalam *roadshow* di Surabaya. Melihat animo yang besar, kami optimis target itu bisa tercapai," jelasnya.

Target pembeli St Moritz di Surabaya tidak jauh beda dengan Jakarta, yakni kalangan menengah-atas, baik sebagai pengguna akhir (*end user*) ataupun investor.

Harga unit apartemen The St Moritz kini berkisar Rp 1,1–4 miliar per unit atau Rp 13 juta per meter persegi (m<sup>2</sup>).

Profil pembeli apartemen St Moritz

di Jakarta adalah 80% dari *end user*. "Kami tidak melakukan pembatasan, tetapi kenyataannya pembeli The St Moritz lebih banyak *end user* sesuai yang kami harapkan. Apartemen yang baik adalah pembeli *end user* lebih dominan dari investor sehingga apartemen memang untuk ditempati," jelas Michael.

Dominasi pengguna akhir sebagai pembeli apartemen di St Moritz, lanjut Michael, karena proyek ini didukung 11 fasilitas kelas dunia, mulai *shopping mall*, rumah sakit, pendidikan, dan hiburan yang didukung lokasi yang strategis. Lokasi proyek ini berada di antara Jakarta Outer Ring Road (JORR) Tol Kebon Jeruk - Tomang - Kapuk - TB Simatupang.

The St Moritz merupakan proyek *global city* di kawasan *central business district* (CBD) Jakarta Barat atau sering disebut sebagai Kawasan Sentra Primer Baru Barat.

"Dengan lokasi tersebut, St Moritz merupakan proyek apartemen yang layak untuk dipilih dan dijadikan tempat tinggal," ujarnya.

Michael menambahkan, berbarengan dengan pembangunan apartemen pada tahap awal sebanyak tiga menara, juga dibangun *shopping mall*, fasilitas olahraga, dan pendidikan.

Pembangunan proyek tahap pertama ini diharapkan selesai pada kuartal IV-2011.

The St Moritz dibangun di atas lahan seluas 12 hektare (ha) di Jakarta Barat dengan nilai proyek Rp 11 triliun. Properti itu terdiri atas hunian vertikal, perkantoran, hingga hotel yang mencapai 17 gedung pencakar langit, di antaranya terdapat gedung setinggi 65 lantai yang akan menjadi gedung tertinggi di Jakarta. (zal)